

Pencegahan Kekerasan Seksual Disekolah



Robiatul Adawiah, S.KM
Puskesmas Puring

PENGERTIAN PELECEHAN SEKSUAL

Pelecehan Seksual adalah perilaku atau tindakan yang mengganggu, menjengkelkan dan tidak diundang yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap pihak lain, yang berkaitan langsung dengan jenis kelamin pihak yang diganggunya dan dirasakan menurunkan harkat dan martabat diri orang yang diganggunya.



KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK



SETIAP BENTUK PERILAKU YANG MEMILIKI
SEKSUAL YANG DILAKUKAN SESEORANG
ATAU SEJUMLAH ORANG NAMUN TIDAK DISUKAI
DAN TIDAK DIHARAPKAN OLEH ORANG YANG
MENJADI SASARAN SEHINGGA MENIMBULKAN
AKIBAT NEGATIF

SEPERTI : RASA MALU, TERSINGGUNG, TERHINA,
MARAH, KEHILANGAN HARGA DIRI, KEHILANGAN
KESUCIAN, DAN SEBAGAINYA PADA DIRI ORANG
YANG MENJADI KORBAN

Siapakah Anak Itu ?



UU No 35 Tahun 2014

**Anak adalah seseorang yang belum
berusia 18 (delapan belas) tahun,
termasuk anak yang masih dalam
kandungan**

JENIS PELECEHAN SEKSUAL



Jenis pelecehan seksual sangat luas meliputi:
Gerak dan ekspresi mata, **siulan nakal**, komentar yang berkonotasi seks, **humor porno**, cubitan, **colean**, tepukan atau sentuhan di bagian tubuh tertentu, gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual, **ajakan berkencan dengan iming-iming atau ancaman**, **ajakan melakukan hubungan seksual sampai perkosaan.**



Menyampaikan ujaran yang mendiskriminasi atau melecehkan tampilan fisik, kondisi tubuh, atau identitas gender korban.



cowok kok sukanya nari?

cewek kok rambutnya pendek?

#BersamaHapusKekerasanSeksual



Memperlihatkan alat kelamin dengan sengaja tanpa persetujuan.



#BersamaHapusKekerasanSeksual



Menyampaikan rayuan, lelucon, atau siulan yang bernuansa seksual pada korban.

Hai cantik!

suit..
suit..

#BersamaHapusKekerasanSeksual

cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id @cerdasberkarakter.kemdikbudri Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI



Menatap korban dengan nuansa seksual.



#BersamaHapusKekerasanSeksual

cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id @cerdasberkarakter.kemdikbudri Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI



Mengirimkan pesan dan konten bernuansa seksual kepada korban tanpa persetujuan.



#BersamaHapusKekerasanSeksual



Mengambil, merekam, dan mengedarkan foto, rekaman audio, dan rekaman visual korban tanpa persetujuan.



#BersamaHapusKekerasanSeksual



Menyebarkan informasi terkait tubuh atau data pribadi korban yang bernuansa seksual tanpa persetujuan.



#BersamaHapusKekerasanSeksual

@cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id @cerdasberkarakter.kemdikbudri Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI



Mengunggah foto tubuh dan informasi pribadi korban yang bernuansa seksual tanpa persetujuan.



#BersamaHapusKekerasanSeksual

@cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id @cerdasberkarakter.kemdikbudri Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI



**Membujuk,
menjanjikan,
menawarkan
sesuatu, atau
mengancam korban
untuk melakukan
transaksi atau
kegiatan seksual
yang tidak
disetujui.**



#BersamaHapusKekerasanSeksual

cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id @cerdasberkarakter.kemdikbudri Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI



ASRAMA PRIA

**Mengintip atau
dengan sengaja
melihat korban
yang sedang
melakukan
aktivitas pribadi
atau pada ruang
yang bersifat
pribadi.**



#BersamaHapusKekerasanSeksual

cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id @cerdasberkarakter.kemdikbudri Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI



Menyentuh,
mengusap, meraba,
memegang,
memeluk, mencium
atau
menggosokkan
bagian tubuh pada
tubuh korban tanpa
persetujuan.



#BersamaHapusKekerasanSeksual



Memberi
hukuman atau
sanksi yang
bernuansa
seksual.

*Karena skripsi
kamu telat,
nanti kita ketemu
di hotel saja*



#BersamaHapusKekerasanSeksual



Memaksa korban untuk melakukan transaksi atau kegiatan seksual.

supaya akomodasi penelitian lapangan gampang, kita tidur sekamar saja!



#BersamaHapusKekerasanSeksual



TOILET WANITA

Membuka pakaian korban tanpa persetujuan.



#BersamaHapusKekerasanSeksual



Melakukan percobaan perkosaan, meskipun tidak terjadi penetrasi.



#BersamaHapusKekerasanSeksual



Mempraktikkan budaya bernuansa kekerasan seksual dalam komunitas mahasiswa, pendidik, dan tenaga kependidikan.



Woyyy maba,
lari keliling lapangan
sambil buka baju!!!
Tunjukkan
kejantananmu!

#BersamaHapusKekerasanSeksual

JENIS-JENIS KEKERASAN SEKSUAL



Keterlibatan anak
dalam kegiatan
seksual apapun, baik
kontak ataupun non
kontak

Contoh Kekerasan Seksual Kontak: Meraba alat kelamin dan/atau payudara, Mencium, Perkosaan, Sodomi, Promosi pornografi yang melibatkan anak, dan Pelibatan anak dalam pertunjukan seksual

Contoh Kekerasan Seksual Non Kontak: Mempertontonkan gambar atau video porno, Memotret atau memvideo anak dalam keadaan tidak senonoh, Mengucapkan dan/atau mengirimkan kata atau istilah yang mengandung unsur seks, Menunjukkan perilaku provokatif secara seksual, Memperjualbelikan dan/atau menyebarkan dan/atau meminta gambar, foto, video anak dalam keadaan tidak senonoh



Kekerasan Seksual

1. Kekerasan Seksual Kontak

Setiap aktivitas seksual yang melibatkan anak baik dengan bujuk rayu, iming-iming, tanpa paksaan, dengan paksaan, cara yang tidak wajar, maupun aktivitas seksual untuk tujuan komersial ataupun tujuan tertentu.

- Meraba alat kelamin, payudara.
- Mencium.
- Perkosaan.
- Sodomi.
- Promosi pornografi yang melibatkan anak
- Pelibatan anak dalam pertunjukan seksual.

2. Kekerasan Seksual Non Kontak

Kekerasan seksual yang dilakukan secara tidak langsung.

- Mempertontonkan gambar atau video porno.
 - Memotret atau memvideo anak dalam keadaan tidak senonoh.
 - Mengucapkan dan/atau mengirimkan kata atau istilah yang mengandung unsur seks.
 - Menunjukkan perilaku provokatif secara seksual.
 - Memperjualbelikan dan/atau menyebarluaskan dan/atau meminta gambar, foto, video anak dalam keadaan tidak senonoh.
-

Jenis Kekerasan

Ciri-ciri fisik

Ciri-ciri perilaku

Kekerasan Seksual

- Mengalami rasa sakit atau gatal di area genital.
- Mengalami luka atau perdarahan di area genital.
- Tertular Penyakit Menular Seksual (PMS).
- Infeksi genital.
- Sakit di area perut bawah.
- Tidak nyaman berjalan atau duduk.
- Kehamilan.



- Menjadi agresif atau justru menarik diri.
- Takut ditinggalkan dengan orang-orang tertentu.
- Mengalami mimpi buruk.
- Membolos sekolah.
- Meninggalkan rumah.
- Pengetahuan tentang informasi seksual melebihi usianya.
- Menggambar atau tiba-tiba memahami istilah-istilah seksual.
- Mengompol .
- Masalah makan.
- Melukai diri sendiri bahkan kadang sampai percobaan bunuh diri .
- Mengatakan punya rahasia tapi tidak mau mengungkapkan
- Memakai obat terlarang
- Tiba-tiba punya sumber uang yang tidak bisa dia jelaskan.
- Tidak bisa lagi berkumpul dengan teman sebaya.
- Bersikap sensual secara eksplisit pada orang dewasa di sekitarnya.

Dampak kekerasan	Bentuk Kekerasan Seksual
Perasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya rasa dihargai. • Khawatir/ cemas. • Keluhan psikosomatis. • Depresi.
Pikiran	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidakberdayaan yang dipelajari. • Amarah/ permusuhan. • Masalah hubungan.



Dampak kekerasan	Bentuk Kekerasan Seksual
Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku seksual yang tidak pantas. • Agresif. • Anti sosial. • Menyakiti diri sendiri. • Kesulitan di sekolah. • Lari dari rumah.

DAMPAK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK



GANGGUAN STRESS YANG DIALAMI KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DAN PERKOSAAN DISEBUT GANGGUAN STRESS PASCA TRAUMA (POST TRAUMATIC STRESS DISORDER/PTSD)



8 DARI

Perempuan dewasa & anak perempuan

10

pernah mengalami pelecehan seksual
di ruang publik

Terbanyak Terjadinya Pelecehan Seksual



Usaha yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya pelecehan seksual



1. Pahami perbedaan antara sentuhan yang baik dengan sentuhan yang buruk dari orang dewasa.
2. Pahami bagian tubuh tertentu yang tak boleh disentuh oleh orang dewasa pemeriksaan fisik oleh dokter.
3. Katakan "tidak" jika merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang dewasa dan menceritakan kejadian itu kepada orang dewasa yang mereka percaya.
4. Orang dewasa tidak selalu "benar", dan semua orang mempunyai control terhadap tubuh mereka, sehingga ia dapat memutuskan siapa yang boleh atau tidak boleh untuk memeluknya.

Pahami Bagian Tubuh Yang Tidak Boleh Disentuh Orang Lain



Jika terjadi pelecehan seksual :



1. Ciptakan kondisi nyaman pada korban, sehingga korban merasa leluasa dalam menceritakan tentang bagian tubuhnya dan menggambarkan kejadian dengan akurat.
2. Segera Melaporkan

Upaya Pencegahan Oleh Keluarga

1. Membangun komunikasi antara anak dengan orang tua
2. Memperkuat peran orangtua dalam pencegahan perundungan baik di rumah maupun di sekolah
3. Sosialisasi dan advokasi terkait hak anak pada orang tua
4. Melaporkan kepada sekolah jika anak menjadi korban
5. Menyiapkan anak untuk menghadapi perundungan dengan berkata tidak
6. Menyelaraskan pendisiplinan tanpa merendahkan martabat anak, baik di rumah maupun di sekolah.
7. Memberikan pengertian kepada pelaku perundungan untuk ikut mencegah.



Upaya Pencegahan Oleh Anak



1. Mengembangkan budaya relasi/pertemanan yang positif.
2. Ikut serta membuat dan menegakkan aturan sekolah terkait pencegahan bullying
3. Ikut membantu teman yang menjadi korban
4. Saling mendukung satu sama lain
5. Stop Bullying
6. Memahami dan menerima perbedaan tiap individu di lingkungan sebaya
7. Merangkul teman yang mejadi korban bullying

Upaya Pencegahan Oleh Satuan Pendidikan/Pesantren



- ☐ Adanya layanan pengaduan kekerasan/media bagi murid untuk melaporkan kekerasan/bullying secara aman dan terjaga kerahasiaannya.
- ☐ Bekerja sama dan berkomunikasi aktif antara siswa, orang tua, dan guru (3 pilar SRA).
- ☐ Memberikan bantuan bagi siswa yang menjadi korban.
- ☐ Kebijakan anti bullying yang dibuat bersama dengan siswa.
- ☐ Pendidikan dan tenaga kependidikan memberi keteladanan dengan berperilaku positif dan tanpa kekerasan.
- ☐ Memastikan sarpras di satuan Pendidikan tidak mendorong anak berperilaku bullying.
- ☐ Program anti bullying di satuan pendidikan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, alumni, dan masyarakat/lingkungan sekitar satuan pendidikan.

Mengapa Sekolah Perlu turut andil dalam Perlindungan Anak ??



- Setiap Anak berhak mendapatkan perlindungan disatuan Pendidikan dari kejahatan seksual dan Kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain. (Pasal 9 Ayat 1a, UU 35/2014)
- Anak di dalam satuan Pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau dari pihak lain (Pasal 54 Ayat 1, UU 35/2014)
- Perlindungan yang dimaksud dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau masyarakat. (Pasal 54 Ayat 2, UU 35/2014)

Apa akibat kekerasan terhadap anak?

Mengganggu tumbuh kembang, terabaikannya hak-hak anak, hilangnya masa depan bahkan kematian dan merusak hubungan antara anak dan orang di lingkungannya





Apa yang perlu diperhatikan guru?

- 1** Anak memiliki hak untuk dilindungi dari berbagai bentuk kekerasan
- 2** Melakukan penyadaran dengan cara yang aman, menyenangkan, melibatkan semua anak, dan memperhatikan kebutuhan setiap anak
- 3** Memahami ciri anak yang mengalami kekerasan
- 4** Mengetahui pertolongan pertama pada kekerasan.
- 5** Mengetahui kemana dan kepada siapa harus melapor

Dampak KEKERASAN SEKSUAL & SEK BEBAS



Pasal Pelecehan di Media Sosial

Pasal 5 UU TPKS

tentang pelecehan seksual nonfisik yang berbunyi:

*Setiap orang yang melakukan perbuatan seksual secara nonfisik yang ditujukan terhadap tubuh, keinginan seksual, dan/atau organ reproduksi dengan maksud merendahkan harkat dan martabat seseorang berdasarkan seksualitas dan/atau kesusilaannya, dipidana karena pelecehan seksual nonfisik, dengan **pidana penjara paling lama 9 bulan dan/atau pidana denda paling banyak Rp 10 juta.***



Bagian 2 Pendekatan Disiplin Positif



Mengapa disiplin positif?

Hukuman fisik dan psikis termasuk tindak kekerasan pada peserta didik, Hukuman fisik dan psikis tidak efektif dalam mendisiplinkan peserta didik

Disiplin positif adalah penerapan disiplin pada peserta didik dengan mengajarkan penyelesaian masalah tanpa kekerasan



Bagaimana guru menerapkan disiplin positif ?

Saat menerapkan disiplin positif kepada peserta didik, guru perlu menekankan pada pendekatan pemecahan masalah dari pada memberikan hukuman. Peserta didik perlu mempelajari konsekuensi dari tiap perilakunya. Disiplin positif memanfaatkan kesalahan sebagai peluang untuk pembelajaran

1 Guru perlu memberikan Memberikan kehangatan berupa :

- a. Memastikan keselamatan dan rasa aman peserta didik
- b. Menerapkan budaya asah, asih, dan asuh
- c. Berperan sebagai orang tua
- d. Hadir saat anak menghadapi kesulitan

2 Memberikan bimbingan berupa :

- a. Memberikan teladan
- b. Memberikan arahan dan motivasi
- c. Mendukung keberhasilan anak
- d. Menerapkan aturan dengan konsisten



Bagian 5 Upaya Penanggulangan Tindak Kekerasan

Kewajiban sekolah pada tindakan awal :

- 1 Memberikan pertolongan pertama terhadap korban tindak kekerasan di satuan pendidikan
- 2 Melaporkan kepada orang tua/wali peserta didik setiap tindak kekerasan yang melibatkan peserta didik sebagai korban maupun pelaku
- 3 Melakukan identifikasi fakta kejadian tindak kekerasan



Kewajiban sekolah pada tindakan lanjut

- 1** Menindaklanjuti kasus secara proporsional dengan cara kunjungan rumah, pertemuan dengan orang tua dan pihak berkepentingan
- 2** Berkoordinasi dengan pihak dan lembaga terkait
- 3** Melaporkan kepada dinas pendidikan dengan segera apabila terjadi tindak kekerasan yang mengakibatkan luka fisik yang cukup berat/cacat fisik/kematian untuk dibentuknya tim independen oleh pemerintah daerah
- 4** Wajib melaporkan pada aparat penegak hukum apabila terjadi tindak kekerasan yang mengakibatkan luka fisik yang cukup berat/cacat fisik/kematian



Boleh atau Tidak Boleh mencium tangan orang tua untuk berpamitan?



Boleh atau Tidak Boleh mencium tangan orang tua untuk berpamitan?



BOLEH

Kita boleh bersentuhan dengan orang tua dengan tujuan untuk mendapatkan rasa aman/disayang, serta saling memberikan persetujuan, contohnya saat mencium tangan, bersalaman, atau berpelukan.

Boleh atau Tidak Boleh kita mendorong teman kita saat bermain?



Boleh atau Tidak Boleh kita mendorong teman kita saat bermain?



**TIDAK
BOLEH**

Sentuhan yang tidak boleh dilakukan adalah sentuhan yang menyakiti tubuh atau perasaan, seperti mendorong atau memukul teman kita saat bermain bersama karena dapat melukai tubuh orang lain.

Saat kita tidak mau disentuh, kita bisa menolak dengan mengatakan;

- Stop! Aku tidak mau wajahku dipegang.
- Maaf, saat ini aku sedang tidak ingin dipeluk.
- Hei, aku tidak suka kalau kamu mendorongku.
- Aku tidak mau dipaksa untuk ikut kamu.

Boleh atau Tidak Boleh kita menerima makanan dari orang lain
agar bisa memegang dada kita?



Boleh atau Tidak Boleh kita menerima makanan dari orang lain agar bisa memegang dada kita?



**TIDAK
BOLEH**

Sentuhan yang tidak boleh dilakukan adalah sentuhan pada bagian pribadi yang dilakukan tanpa persetujuan kita atau bukan oleh orang tua atau tenaga medis.

Saat kita tidak mau disentuh, kita bisa menolak dengan mengatakan;

- Jangan pegang tubuhku!
- Stop! Aku tidak mau wajahku dipegang.
- Hei, aku tidak suka kalau kamu mendorongku.
- Aku tidak mau dipaksa untuk ikut kamu.

Boleh atau Tidak Boleh orang tua kita memeluk kita dengan izin?



Boleh atau Tidak Boleh orang tua kita memeluk kita dengan izin?



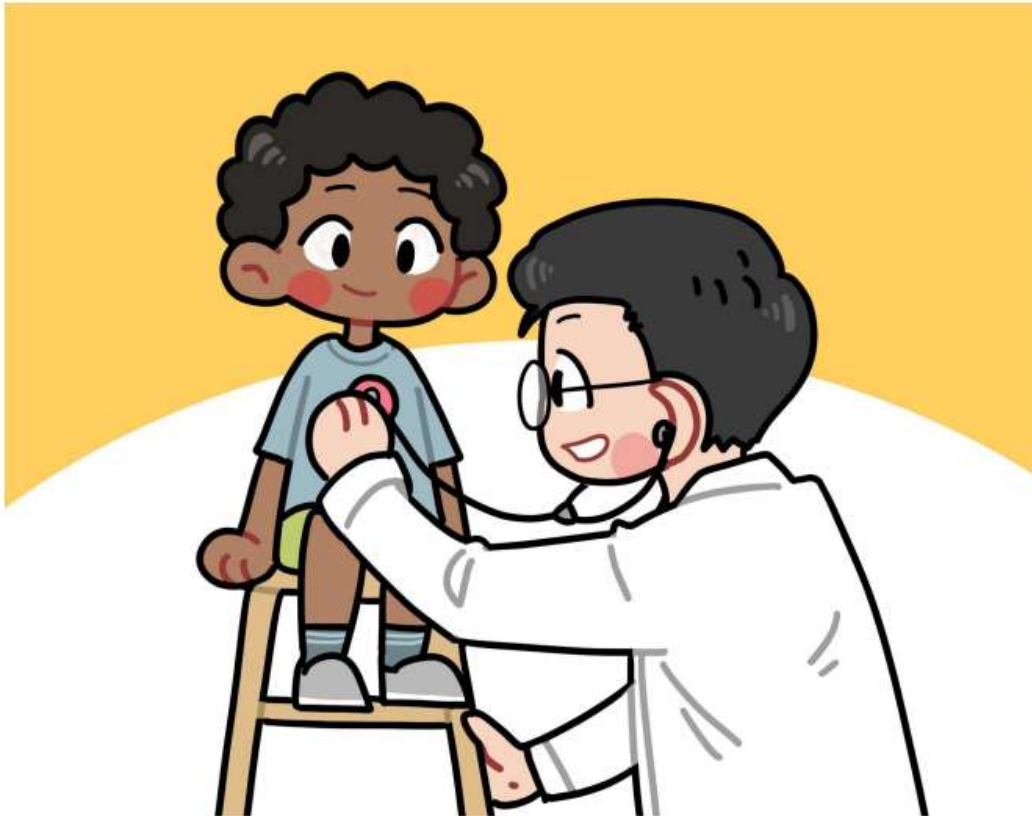
BOLEH

Kita boleh bersentuhan dengan orang tua dengan tujuan untuk mendapatkan rasa aman/disayang, serta saling memberikan persetujuan untuk mencium tangan, bersalaman, atau berpelukan.

Boleh atau Tidak Boleh tubuh kita disentuh oleh dokter yang memeriksa kita saat sakit?



Boleh atau Tidak Boleh tubuh kita disentuh oleh dokter yang memeriksa kita saat sakit?



BOLEH

Salah satu sentuhan yang boleh dilakukan yaitu dokter atau suster saat memeriksa bagian tubuh kita. Tapi ingat ya, itu boleh dilakukan dengan persetujuan kita dan ditemani orang tua.

Boleh atau Tidak Boleh kita dipeluk/memeluk orang lain secara paksa?



Boleh atau Tidak Boleh kita dipeluk/memeluk orang lain secara paksa?



**TIDAK
BOLEH**

Sentuhan yang tidak boleh dilakukan adalah sentuhan tanpa persetujuan kita dan membuat kita tidak nyaman, meski dilakukan oleh orang terdekat atau orang yang kita sayang.

Saat kita tidak mau disentuh, kita bisa menolak dengan mengatakan;

- Stop! Aku tidak mau wajahku dipegang.
- Maaf, saat ini aku sedang tidak ingin dipeluk.
- Hei, aku tidak suka kalau kamu mendorongku.
- Aku tidak mau dipaksa untuk ikut kamu.

Boleh atau Tidak Boleh kita berekspresi sesuai emosi yang kita rasakan?



Boleh atau Tidak Boleh kita berekspresi sesuai emosi yang kita rasakan?



BOLEH

Apapun perasaan yang kita alami adalah normal untuk kita ekspresikan, meskipun beberapa diantaranya ada perasaan yang membuat kita tidak nyaman seperti marah, sedih, kecewa, dan takut.

Namun, saat merasakan perasaan, kita harus berhati-hati jangan sampai mengekspresikan emosi kita dengan menyakiti perasaan atau melukai orang lain, termasuk merusak barang di sekitar kita.

Boleh atau Tidak Boleh kita berteman dengan teman-teman yang berbeda fisik atau penampilan dengan kita?



Boleh atau Tidak Boleh kita berteman dengan teman-teman yang berbeda fisik atau penampilan dengan kita?



BOLEH



Setiap diri kita memiliki keunikan masing-masing, termasuk bentuk tubuh, warna rambut, dan bentuk fisik/penampilan lainnya. Sehingga, sesama teman, kita harus saling menghargai, menyayangi dan merayakan keberagaman di sekitar kita.

**Boleh atau Tidak Boleh, Jika
disentuh tanpa ijin kita oleh orang
lain**



Boleh atau Tidak Boleh, Jika disentuh tanpa ijin kita oleh orang lain



**TIDAK
BOLEH**

Sentuhan yang tidak boleh dilakukan adalah sentuhan tanpa persetujuan kita dan membuat kita tidak nyaman, meski dilakukan oleh orang terdekat atau orang yang kita sayang.

Saat kita tidak mau disentuh, kita bisa menolak dengan mengatakan;

- Stop! Aku tidak mau wajahku dipegang.
- Maaf, saat ini aku sedang tidak ingin dipeluk.
- Hei, aku tidak suka kalau kamu mendorongku.
- Aku tidak mau dipaksa untuk ikut kamu.



TERIMA KASIH

